

## Religiusitas dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Diana Br Sihite, dan Evi Maria

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kriten Satya Wacana (UKSW)  
Jl. Diponegoro No. 52-60, Salatiga, 50711, Indonesia

### Article info

#### Keywords:

Academic Fraud, Accounting Student, Covid-19, and Religiosity

#### Kata Kunci:

Covid-19, Kecurangan Akademik, Mahasiswa Akuntansi, dan Religiusitas

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

#### ✉ Corresponding Author:

Evi Maria:

Tel./Fax. 08156523537

E-mail: [evi.maria@uksw.edu](mailto:evi.maria@uksw.edu)

### Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of religiosity and academic cheating of accounting students on online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted on accounting students at Satya Wacana Christian University, with a total sample of 150 students. Data was collected from questionnaires distributed via email and other social media using google forms. Data were analyzed using linear regression analysis. The results of the research found that religiosity had a negative effect on the academic cheating behavior of accounting students during the Covid-19 pandemic. This means, the higher the level of religiosity of accounting students, the lower the level of academic cheating committed by accounting students during online learning during the pandemic, and vice versa. Therefore, the Accounting Study Program needs to increase the religiosity of its students, so that academic fraud can be reduced and the program can produce accountants and auditors who are honest and with integrity.

Citation: Sihite, Br. D. dan Maria, E. (2022), Religiusitas dan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. AFRE Accounting and Financial Review. 5(3) 2022: 321-330

### Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk menguji pengaruh religiusitas dan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Riset ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana, dengan total sampel sebanyak 150 mahasiswa. Data dikumpulkan dari kuesioner yang disebarakan melalui email dan media sosial lainnya menggunakan google form. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear. Hasil riset menemukan bahwa religiusitas berpengaruh negatif pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19. Ini artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa akuntansi, maka semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama pembelajaran daring di masa pandemi, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu, Program Studi Akuntansi perlu meningkatkan religiusitas anak didiknya, agar kecurangan akademik dapat berkurang dan program dapat menghasilkan akuntan dan auditor yang jujur dan berintegritas.

JEL Classification: G20, M42, M14

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v5i3.8049>

## 1. Pendahuluan

Kecurangan merupakan suatu tindakan penipuan yang disengaja agar terhindar dari kegagalan dan mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak benar (Purnamasari, 2013; Mauboy & Pesudo, 2019; Fadhillah *et al.*, 2022; Hanifah & Clyde, 2022; dan Rompis & Hapsari, 2022). Kecurangan, seperti korupsi, suap, pencurian aset, dan gratifikasi sema-

kin sulit diatasi, karena para pelakunya adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman (Melati *et al.*, 2018). ACFE (2018) menyatakan tidak sedikit dari pelaku kecurangan adalah para akuntan dan auditor. Pelaku kecurangan, secara sengaja melakukan salah saji yang material dan menyesatkan pada laporan keuangan perusahaan dengan banyak modus, seperti mencatat pendapatan fiktif, menggelembungkan aset, dan mengecilkan biaya.

Dampak kerugian yang ditimbulkan dari kecurangan tersebut sangat besar bahkan sampai mempengaruhi perekonomian negara (Pamungkas, 2014; ACFE, 2018). Kasus-kasus kecurangan yang melibatkan akuntan dan auditor juga marak terjadi di Indonesia, seperti di PT Hanson Internasional, Tbk pada tahun buku 2016 (Hadi, 2021), PT Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun buku 2017, dan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada tahun buku 2018 (Chandrawati & Ratnawati, 2021). Ini artinya kecurangan akuntansi masih menjadi permasalahan serius yang belum ada solusinya.

Strategi pencegahan terhadap kecurangan akuntansi dapat dimulai dari pendidikan (Maria & Halim, 2020). Para mahasiswa akuntansi perlu dididik dengan baik agar mampu bersaing dalam dunia kerja dengan cara yang sehat (Andayani & Sari, 2019; Fontanella *et al.*, 2020). Pendidikan diharapkan mampu mencetak akuntan dan auditor yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga jujur dan berintegritas tinggi (Neva & Amyar, 2021). Namun faktanya dunia pendidikan, hampir tidak bisa lepas dari fenomena kecurangan akademik, yaitu perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya mendapatkan nilai akademik terbaik (Blau & Eshet-Alkalai, 2017). Kecurangan akademik sudah dilakukan sejak dulu dan mahasiswa sudah terbiasa melakukannya (Ismail & Yussof 2016; Laily 2020; Darmayanti *et al.* 2020; Pramudyastuti *et al.* 2020; Christiana *et al.* 2021; Kristanto *et al.* 2021). Praktik ini, bahkan tidak hanya dilakukan saat ujian, tetapi juga dilakukan mahasiswa saat praktik kerja lapangan (Abusafia *et al.* 2018). Kondisi ini membuat proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya untuk membentuk integritas bagi para calon akuntan dan auditor menarik untuk diteliti.

Covid-19 memaksa perguruan tinggi mengubah metode pembelajarannya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perubahan ini, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi institusi-institusi pendidikan di Indonesia, tak terkecuali Program Studi (Prodi) Akuntansi di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Penggunaan TIK dalam pendidikan diidentifikasi oleh Sidi *et al.* (2019) mengubah cara untuk melakukan kecurangan akademik. Saat pembelajaran *daring*, mahasiswa menyimpan bahan ujiannya pada ponsel pintarnya serta mencari jawaban ujian dari internet, meski ujian bersifat *closebook*. Selain itu, mencontek juga dilakukan dengan membagikan jawaban ujian melalui aplikasi *whatsapp* (Adiansyah *et al.*, 2022). Pada kuliah *online*, banyak kali ditemukan mahasiswa

yang masuk ke aplikasi *zoom*, namun tidak mengikuti perkuliahan. Dosen tidak dapat mengawasi perilaku mahasiswa ini, karena mahasiswa mematkan kameranya dengan alasan hemat kuota. Tindakan *plagiarisme* dan mencontek menjadi meningkat saat pembelajaran jarak jauh di Jacksonville University (Clements, 2020). Fenomena kecurangan akademik saat belajar dari rumah selama pandemi juga terjadi di National University of Singapore (Sun, 2020) dan Inha University's School of Medicine, Korea Selatan (Kang, 2020). Ini artinya, praktik kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran tatap muka, tetapi juga terjadi pada pembelajaran *daring* selama masa pandemi Covid-19.

Ada banyak faktor yang mendorong niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik, salah satunya faktor religiusitas. Religiusitas diwujudkan bukan hanya ketika seseorang ikut dalam ibadah saja, tetapi juga ketika seseorang berperilaku baik dan menghindari perbuatan yang salah (Melati *et al.*, 2018). Religiusitas, yaitu komitmen individu pada agama yang dianut dalam ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu akan mencerminkan komitmennya (Mensah & Azila-Gbettor, 2018). Namun riset yang mengkaitkan antara kecurangan akademik dan religiusitas masih terbatas jumlahnya (Salsabilla, 2020). Temuan penelitian oleh Bloodgood *et al.* (2008), Purnamasari (2013), Herlyana *et al.* (2017), Melati *et al.* (2018) dan Salsabilla (2020) menemukan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh faktor religiusitas. Semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinan mahasiswa untuk melakukan perbuatan curang, dan sebaliknya. Namun demikian, kelompok riset lain menemukan hal yang berbeda. Riset Antara *et al.* (2017) dan Nisa & Fitriyanti (2021) menemukan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi faktor religiusitas. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa merasa bahwa akibat dari perbuatan curang tersebut tidak dirasakan sekarang, ketika masih tinggal di dunia. Riset terdahulu tentang kecurangan akademik dan religiusitas dilakukan pada sistem perkuliahan tatap muka, sehingga hubungan antara kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dan religiusitas pada saat pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19 masih merupakan pertanyaan riset. Oleh sebab itu, tujuan riset ini adalah menemukan bukti empiris hubungan antara kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di UKSW

dan religiusitas pada saat pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19.

Tujuan riset ini adalah untuk menguji pengaruh religiusitas dan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada pembelajaran *daring* selama pandemi Covid-19. Riset ini memiliki dua kontribusi. Pertama, bagi pengembangan ilmu di bidang Akuntansi, terkait kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi. Riset ini menyediakan bukti empiris tentang hubungan religiusitas pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Kedua, bagi pengelola Prodi Akuntansi, khususnya di UKSW. Hasil riset memberikan informasi kepada pengelola Prodi tentang peran aspek religiusitas mahasiswa akuntansi pada perilaku kecurangan akademik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pengelola untuk membuat kebijakan untuk mengurangi praktik kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada saat pembelajaran *daring*. Riset ini juga akan memberikan rekomendasi kepada pengelola Prodi Akuntansi terkait cara memitigasi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

## 2. Pengembangan Hipotesis

*Theory Of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) mengasumsikan manusia merupakan makhluk yang rasional dan selalu menggunakan informasi yang dimilikinya secara sistematis. Teori ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku kecurangan yang dilakukan mahasiswa (Zamzam *et al.*, 2017; Dewi & Pertama, 2020). Menurut *Theory Of Planned Behavior*, ada tiga komponen yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Komponen tersebut, yaitu *attitude toward the behaviour*, *subjective norms*, dan *perceived behaviour control*. Mahasiswa memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari tindakan curang (*attitude toward the behaviour*). Mahasiswa akan mengevaluasi apakah tindakan curang tersebut perlu dieksekusi atau tidak. Jika tindakan curang diyakini akan memberikan keuntungan, maka mahasiswa akan mengeksekusi tindakan tersebut, dan sebaliknya. Saat mahasiswa melakukan tindakan kecurangan, mahasiswa sudah memiliki keyakinan tentang norma yang berlaku umum (*subjective norm*). Pertemanan yang menjunjung tinggi kejujuran dan saling mendukung untuk berlaku baik mendorong mahasiswa untuk memilih perilaku tidak berbuat curang. Sedangkan, *perceived behaviour control* berhubungan dengan pelayanan belajar mengajar yang efektif

dari perguruan tinggi, agar mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa akan melakukan kecurangan, jika sistem pengawasan dalam proses belajar mengajar disana rendah, dan sebaliknya (Dewi & Pertama, 2020).

Keyakinan individu terbentuk dari komitmennya pada ajaran agama yang dianutnya dan hampir semua agama mengajarkan kebaikan dalam berperilaku. Asumsinya, keyakinan bahwa segala tindakan manusia di dunia dipantau oleh Tuhan. Mensah & Azila-Gbettor (2018) mendefinisikan religiusitas sebagai komitmen individu pada agama yang dianut dalam ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu akan mencerminkan komitmennya. Religiusitas mempengaruhi perilaku individu untuk menghindari melakukan perbuatan yang salah (Johnson *et al.*, 2001; Mensah & Azila-Gbettor, 2018; Melati *et al.*, 2018). Jika seseorang menjadikan agama sebagai bentuk fokus utama dalam kehidupan, maka mereka cenderung akan lebih memperhatikan tentang standar moral yang tinggi, bertanggung jawab, disiplin daripada yang tidak religius (Wiebe & Fleck, 1980). Religiusitas membuat manusia menjadi lebih dekat dengan Tuhan, sehingga manusia menjadi lebih tenang, optimis, dan percaya diri dalam menghadapi permasalahan hidupnya tak terkecuali pada saat kondisi pandemi Covid-19. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan lebih memahami bahwa penyakit tersebut datang dari Tuhan sebagai ujian dan cobaan dan tetap berperilaku baik (Wahyuni *et al.*, 2020). Jadi, semakin tinggi tingkat religiusitas individu, semakin rendah risiko perilaku menyimpang (Baier & Wright, 2001).

Dalam bidang akademik, Mustapha (2016) juga menemukan hal yang sama, bahwa tingkat religiusitas yang tinggi akan mengurangi perilaku menyimpang. Hasil riset Bloodgood *et al.* (2008), Purnamasari (2013), Herlyana *et al.* (2017), Melati *et al.* (2018) dan Salsabilla (2020) menemukan bahwa kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh faktor religiusitas. Semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, maka semakin berkurang perbuatan curang yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi, percaya akan keberadaan Tuhan dan percaya bahwa setiap perbuatan di dunia memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan (Purnamasari, 2013; Herlyana *et al.*, 2017; Melati *et al.*, 2018). Kondisi ini yang mendorong mahasiswa akuntansi untuk lebih berhati-hati dalam berperilaku dan tidak melakukan perbuatan curang dalam proses belajarnya (Bloodgood *et al.*, 2008; Herlyana *et al.*, 2017; Melati

*et al.*, 2018; Salsabilla, 2020). Dalam rangka menguji hubungan religiusitas dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi Covid-19, maka hipotesis riset ini, dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Religiusitas berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa pandemi COVID-19.

### 3. Data dan Metode

Jenis riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi riset ini, yaitu mahasiswa S1 Program Studi (Prodi) Akuntansi, UKSW. Sampel riset dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan dua kriteria. Pertama, mahasiswa S1 Prodi Akuntansi UKSW yang sudah mengambil matakuliah Agama karena mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah tersebut berkaitan dengan topik riset ini, yaitu religiusitas. Kedua, mahasiswa S1 aktif Prodi Akuntansi yang mengikuti pembelajaran *daring* selama masa pandemi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka responden yang memenuhi

kriteria adalah mahasiswa akuntansi aktif angkatan 2018, 2019, dan 2020. Pengumpulan data dilakukan kepada setiap individu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden melalui *email* dan/ atau media sosial lainnya menggunakan *google form*. Adapun periode pengumpulan data dilakukan dari 19 Januari 2022 sampai dengan 2 April 2022 dengan total sampel riset sebanyak 150 orang.

Variabel dependen riset ini adalah perilaku kecurangan akademik dan variabel independen yaitu religiusitas. Indikator yang digunakan berdasarkan pada indikator yang dikembangkan dalam riset Johnson *et al.* (2001), Bloodgood *et al.* (2008), Muthia (2021) dan Jannah (2021). Setiap pertanyaan dalam indikator diukur menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban. Skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk (TS) tidak setuju, skor 3 untuk netral (N), skor 4 untuk setuju (S) dan skor 5 untuk sangat setuju (SS). Operasionalisasi dan pengukuran variabel riset ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Opeasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Religiusitas	1. Keyakinan ( <i>The Ideological Dimension</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya percaya bahwa Tuhan selalu ada dimanapun saya berada.</li> <li>• Saya percaya bahwa kiamat bisa datang kapan saja.</li> <li>• Meskipun pembelajaran daring, saya yakin yang saya lakukan akan diawasi oleh Tuhan, meskipun tidak ada dosen yang mengawasi.</li> </ul>
	2. Peribadatan dan Agama ( <i>The Ritualistik Dimension</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya percaya bahwa ibadah akan memberikan manfaat yang besar bagi saya.</li> <li>• Saya merasa doa saya akan terkabulkan.</li> </ul>
	3. Penghayatan ( <i>The Experiential Dimension</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mempercayai bahwa kitab suci itu benar adanya.</li> </ul>
	4. Pengetahuan Agama ( <i>The Intellectual Dimension</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut saya mempelajari sejarah agama itu sangat penting.</li> <li>• Saya terus belajar sampai bisa.</li> </ul>
	5. Pengamalan ( <i>The Consequential Dimension</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap ada uang lebih saya akan memilih untuk mengamalkannya.</li> <li>• Saya melakukan zakat karena perintah dari Allah.</li> </ul>
Kecurangan Akademik	1. Kecurangan saat ujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengerjakan ujian dengan jujur tanpa bertanya kepada teman saya melalui <i>gadget</i>.</li> <li>• Saya mencontek jawaban melalui internet pada saat ujian <i>daring</i> berlangsung.</li> </ul>
	2. <i>Plagiarism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengambil kutipan kutipan hasil dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dan nama aslinya pada tugas pribadi saya.</li> </ul>
	3. Bantuan orang lain saat ujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya meminta orang lain dalam mengerjakan ujian saya karena ujian tersebut dilakukan secara <i>online</i> tanpa pengawasan siapapun.</li> </ul>
	4. <i>Prior Cheating</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya menyiapkan contekan sebelum ujian berlangsung.</li> </ul>
	5. <i>Falsification</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memalsukan presensi agar dinyatakan hadir di kelas dengan alasan koneksi internet yang tidak mendukung.</li> </ul>
	6. <i>Lying about academic assignment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya selalu membuat alasan untuk tidak aktif dalam tugas kelompok ketika sedang berdiskusi bersama teman saya melalui <i>zoom</i> atau <i>video conference</i> lainnya.</li> </ul>

Riset ini mendefinisikan kecurangan akademik sebagai tindakan melanggar aturan yang dilakukan dengan sengaja dalam kegiatan akademis/dunia pendidikan untuk mendapatkan keuntungan (Fontanella *et al.*, 2020; Pramudyastuti *et al.*, 2020). Perilaku kecurangan akademik, diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Muthia (2021) dan Jannah (2021). Ada enam indikator kecurangan akademik dalam riset ini, yaitu kecurangan saat ujian, mengambil kutipan milik orang lain tanpa mencantumkan sumbernya (*plagiarism*), meminta bantuan orang lain saat ujian (*outside help*), menyiapkan contekan sebelum ujian (*prior cheating*), memalsukan presensi (*falsification*), dan membuat alasan ketika diajak mengerjakan tugas (*lying about academic assignment*).

Riset ini mendefinisikan religiusitas sebagai suatu tingkat keyakinan kepada Tuhan dalam beragama dan berperilaku menghindari perbuatan yang salah (Melati *et al.*, 2018). Riset ini mengukur religiusitas menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Johnson *et al.* (2001) dan Bloodgood *et al.* (2008). Ada lima indikator untuk mengukur religiusitas. Pertama, keyakinan (*the ideological dimension*) melihat sejauh mana seseorang percaya dan berserah diri kepada Tuhan. Kedua, peribadatan dan agama (*the ritualistik dimension*) melihat frekuensi menghadiri ibadah keagamaan dan percaya bahwa dengan menghadiri ibadah akan memberikan manfaat yang besar bagi dirinya sendiri. Ketiga, penghayatan (*the experiential dimension*) melihat sejauh mana seseorang percaya akan isi dari kitab suci. Keempat pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) melihat sejauh mana seseorang memahami isi yang ada didalam kitab suci dan mau terus mempelajarinya. Kelima, pengalaman (*the concequential dimension*) melihat sejauh mana seseorang mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Operasionalisasi variabel disajikan pada tabel 1.

Ada tiga tahap analisis data. Pertama, analisis deskriptif. Pada tahap ini dilakukan perhitungan nilai rata-rata tiap indikator variabel religiusitas dan kecurangan akademik dengan menggunakan teknik *weighted means scored* (MWS). Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai gabungan, yaitu hasil perkalian frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dalam kuesioner dibagi dengan jumlah responden. Ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata respon responden, yaitu mahasiswa akuntansi UKSW terhadap variabel yang diteliti dalam riset ini. Tabel 2 menyajikan kriteria tingkat penilaian responden dari setiap indikator.

Tabel 2 Tingkat Penilaian Responden

Interval Koefisien	Kategori
4,26 - 5,00	Sangat tinggi
3,51 - 4,25	Tinggi
2,76 - 3,50	Sedang
2,01 - 2,75	Rendah
0,00 - 2,00	Sangat rendah

Hasil uji normalitas data yang telah dilakukan menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik.

#### 4. Hasil

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 3. Jumlah responden riset ini adalah sebanyak 150 responden, terdiri atas 116 orang perempuan (80%) dan 34 orang laki-laki (22,7%). Kemudian 150 responden ini terbagi dalam tiga kategori angkatan, yaitu 78 orang (52%) berada pada angkatan 2018, 41 orang (27,3%) berada pada angkatan 2019 dan 31 orang (20,7%) berada pada angkatan 2020. Berdasarkan agama responden dengan agama Kristen terdiri dari 86 orang (57,3%), Katolik terdiri dari 19 orang (12,7%), Islam terdiri dari 43 orang (28,7%), Buddha yang terdiri dari 2 orang (1,3%), Hindu yang terdiri dari 0 orang (0%) dan Konghucu yang terdiri dari 0 orang (0%). Seluruh responden adalah mahasiswa/i aktif yang kuliah di Prodi Akuntansi, UKSW dan telah meng-ambil matakuliah Agama.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Perempuan	116	77,3
Laki-laki	34	22,7
Angkatan		
2018	78	52,0
2019	41	27,3
2020	31	20,7
Agama		
Kristen	86	57,3
Katolik	19	12,7
Islam	43	28,7
Buddha	2	1,3
Hindu	0	0,0
Konghucu	0	0,0
Mahasiswa/i aktif jurusan Akuntansi, UKSW		
Ya	150	100
Tidak	0	0
Telah mengambil mata kuliah Agama		
Ya	150	100
Tidak	0	0

Riset ini menggunakan lima indikator untuk mengukur religiusitas, yaitu keyakinan, peribadatan-

an dan agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan. Sedangkan, variabel kecurangan akademik diukur menggunakan enam indikator, yaitu kecurangan saat ujian, *plagiarism*, bantuan orang lain saat ujian, *prior cheating*, *falsification*, dan

*lying about academic assignment*. Distribusi frekuensi masing-masing indikator dari 150 responden, yaitu mahasiswa akuntansi UKSW disajikan pada Tabel 3.

Tabel.3 Distribusi Frekuensi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	SS		S		N		TS		STS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Religiusitas	1. Keyakinan ( <i>The Ideological Dimension</i> )	93	62,0	54	36,0	2	1,3	1	0,7	0	0,0
	2. Peribadatan dan Agama ( <i>The Ritualistik Dimension</i> )	95	63,3	48	32,0	5	3,3	2	1,3	0	0,0
	3. Penghayatan ( <i>The Experiential Dimension</i> )	93	62,0	49	32,7	5	3,3	2	1,3	0	0,0
	4. Pengetahuan Agama ( <i>The Intellectual Dimension</i> )	77	51,3	57	38,0	13	8,7	3	2,0	0	0,0
	5. Pengamalan ( <i>The Concequnetial Dimension</i> )	47	31,3	67	44,7	32	21,3	4	2,7	0	0,0
Kecurangan Akademik	1. Kecurangan saat ujian	4	2,7	34	22,7	89	59,3	20	13,3	3	2,0
	2. <i>Plagiarism</i>	3	2,0	5	3,3	26	17,3	59	39,3	57	38,0
	3. Bantuan orang lain saat ujian	1	0,7	1	0,7	12	8,0	51	34,0	85	56,7
	4. <i>Prior Cheating</i>	0	0,0	8	5,3	30	20,0	58	38,7	54	36,0
	5. <i>Falsification</i>	0	0,0	1	0,7	7	4,7	43	28,7	99	66,0
	6. <i>Lying about academic assignment</i>	0	0,0	0	0,0	7	4,7	52	34,7	91	60,7

Dari distribusi frekuensi masing-masing indikator, maka dihitunglah nilai rata-rata masing-masing responden terhadap indikator dan menentukan kategori skornya. Hasil perhitungan tiap indikator dan kriterianya disajikan pada Tabel 4. Aspek religiusitas, yaitu keyakinan, peribadatan dan penghayatan, serta pengetahuan agama memiliki skor 4,59, 4,57, 4,53, serta 4,38. Ini artinya rata-rata keyakinan, peribadatan dan agama serta penghayatan mahasiswa akuntansi UKSW akan ajaran agamanya masuk dalam level sangat tinggi. Sedangkan aspek religiusitas dari sisi pengamalan, maha

siswa akuntansi UKSW akan ajaran agamanya masuk dalam level tinggi.

Dari sisi kecurangan akademik, indikator kecurangan akademik, yaitu kecurangan saat ujian mahasiswa akuntansi UKSW berada pada level sedang dengan skor 3,11, sedangkan indikator kecurangan akademik, yaitu *plagiarism*, bantuan orang lain saat ujian, *prior cheating*, *falsification*, dan *lying about academic assignment* berada pada level sangat rendah dengan skor 1,92, 1,55, 1,95, 1,49, dan 1,44. Ini artinya mahasiswa akuntansi lebih sering melakukan kecurangan saat ujian dibandingkan lima bentuk kecurangan lainnya.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Rata-Rata Indikator Variabel Religiusitas

Variabel	Indikator	Skor	Kategori
Religiusitas	1. Keyakinan ( <i>The Ideological Dimension</i> )	4,59	Sangat tinggi
	2. Peribadatan dan Agama ( <i>The Ritualistik Dimension</i> )	4,57	Sangat tinggi
	3. Penghayatan ( <i>The Experiential Dimension</i> )	4,53	Sangat tinggi
	4. Pengetahuan Agama ( <i>The Intellectual Dimension</i> )	4,38	Sangat tinggi
	5. Pengamalan ( <i>The Concequnetial Dimension</i> )	4,04	Tinggi
Kecurangan Akademik	1. Kecurangan saat ujian	3,11	Sedang
	2. <i>Plagiarism</i>	1,92	Sangat rendah
	3. Bantuan orang lain saat ujian	1,55	Sangat rendah
	4. <i>Prior Cheating</i>	1,95	Sangat rendah
	5. <i>Falsification</i>	1,40	Sangat rendah
	6. <i>Lying about academic assignment</i>	1,44	Sangat rendah

### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis riset ini diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan uji t. Uji ini

dilakukan untuk mengetahui pengaruh religiusitas pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di UKSW pada saat pandemi Covid-19. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel

5. Hasil pengujian  $H_1$  diperoleh nilai  $t$  hitung untuk variabel religiusitas sebesar -5,251 dan  $p$ -value sebesar 0,000.  $P$ -value variabel religiusitas <0,05, berarti religiusitas mempengaruhi perilaku mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik saat masa pandemi Covid-19, sehingga  $H_1$  diterima. Nilai koefisien korelasi negatif antara religiusitas dan kecurangan akademik, berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran *daring* di masa Covid-19, dan sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	$\beta$	t-hitung	Sig.	Ket.
(Constant)	18,771	21,081	0,000	
Religiusitas	-0,097	-5,251	0,000	Diterima
$R^2$	: 0,157			
Adjusted $R^2$	: 0,151			
Signifikan	: 0,05			

Tabel 5 juga menyajikan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,157. Ini artinya variabel independen, yaitu religiusitas mempengaruhi variabel dependen, yaitu kecurangan akademik sebesar 15,7 persen. Sedangkan, untuk nilai *adjusted R square* sebesar 0,151, berarti persentase pengaruh variabel religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di masa pandemi sebesar 15,1 persen dan sisanya, sebesar 84,9 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model riset ini.

## 5. Pembahasan

### Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian menemukan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Religiusitas memiliki pengaruh pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Korelasi negatif antara religiusitas dan kecurangan akademik memiliki arti semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah atau berkurangnya mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran *daring* di masa Covid-19, dan sebaliknya. Semakin rendah religiusitas, maka semakin tinggi atau bertambah banyaknya mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan akademik saat pembelajaran di masa pandemi. Temuan ini sejalan temuan penelitian terkait kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi pada pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh

Herlyana *et al.* (2017), Melati *et al.* (2018) dan Salsabilla (2020).

Korelasi negatif hubungan religiusitas dan kecurangan akademik juga bisa dijelaskan dari hasil analisis distribusi frekuensi tiap indikator yang telah dilakukan sebelumnya. Mahasiswa akuntansi UKSW memiliki tingkat religiusitas yang sangat tinggi, jika dilihat dari indikator keyakinan, peribadatan dan agama, penghayatan, serta pengetahuan agama dan tinggi pada indikator pengamalan. Dalam kondisi seperti ini maka, mahasiswa akan cenderung untuk mengurangi perilaku untuk berbuat kecurangan akademik pada saat pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Modus kecurangan akademik merupakan kecurangan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa akuntansi saat pembelajaran *daring* adalah dengan melakukan kecurangan saat pelaksanaan ujian. Modus ini ditemukan lebih sering dilakukan oleh mahasiswa akuntansi dibandingkan dengan modus kecurangan akademik lainnya, seperti *plagiarism*, bantuan orang lain saat ujian, *prior cheating*, *falsification*, dan *lying about academic assignment*

Religiusitas menjadi faktor yang menentukan perilaku mahasiswa akuntansi saat pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi memahami bahwa penyakit ini datang dari Tuhan sebagai ujian dan cobaan agar mahasiswa tetap berperilaku baik (Wahyuni *et al.*, 2020). Kondisi pembatasan sosial selama pandemi, digunakan mahasiswa akuntansi untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dengan memperbanyak ibadah. Mahasiswa yang sering mengikuti kegiatan keagamaan akan cenderung lebih jarang melakukan kecurangan akademik, seperti mencontek dari pada mahasiswa yang jarang mengikuti kegiatan keagamaan (Bloodgood *et al.*, 2008; Salsabilla, 2020). Kegiatan keagamaan diyakini akan membuat manusia menjadi lebih tenang, optimis, dan percaya diri dalam menghadapi permasalahan (Wiebe & Fleck, 1980), tak terkecuali pada masa pandemi ini (Wahyuni *et al.*, 2020).

Mahasiswa akuntansi dengan tingkat religiusitas tinggi, cenderung akan menghindari perbuatan curang selama mengikuti pembelajaran jarak jauh saat pandemi. Mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi memiliki keyakinan bahwa setiap perilaku di dunia diawasi oleh Tuhan. Kondisi ini membuat mahasiswa akuntansi tidak melakukan perbuatan curang meskipun proses perkuliahan dilakukan secara *online* dan ujian dilaksanakan tanpa pengawasan karena dilaku-

kan jarak jauh selama pandemi berlangsung. Prinsipnya, Tuhan maha tahu, apa yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan di akherat nanti. Ini sejalan dengan riset Herlyana *et al.* (2017) dan Melati *et al.* (2018) bahwa mahasiswa dengan religiusitas yang tinggi, percaya adanya karma atau hukuman yang akan diperoleh dari perbuatan yang dilakukan di dunia. Mahasiswa akuntansi meyakini bahwa perbuatan curang selama proses pembelajaran adalah perbuatan salah dan tidak boleh untuk dilakukan. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, akan mengurungkan niatnya untuk melakukan kecurangan akademik.

## 6. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Riset ini memberikan bukti empiris, bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19. Ini artinya semakin tinggi religiusitas seseorang, maka akan semakin rendah mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademi. Religiusitas terbukti dapat mengurangi praktik kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi saat pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19.

### Saran

Riset ini memiliki keterbatasan, yaitu. Hanya meneliti satu faktor saja, yaitu religiusitas, dan tingkat pengembalian responden. Oleh sebab itu, riset yang akan datang bisa menambahkan meneliti faktor lain, seperti faktor eksternal, yaitu lingkungan, tekanan, dan sistem pengendalian internal pada proses.

### Daftar Pustaka

- Abusafia, A. H., Roslan, N. S., Mohd Yusoff, D., & Mat Nor, M. Z. (2018). Snapshot Of Academic Dishonesty Among Malaysian Nursing Students: A Single University Experience. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 13(4), 370-376. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2018.04.003>
- Adiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). Accounting Student Academic Fraud Behavior: Dimensions of

Diamond Fraud. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 531-539.

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Health Communication*, 34(11), 1-33. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458-1471. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.155>
- Antara, H., Dan, R., & Gender, P. (2017). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. 18(1), 19-32.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2018). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Baier, C. J., & Wright, B. R. E. (2001). "If You Love Me, Keep My Commandments": A Meta-Analysis Of The Effect Of Religion On Crime. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 3-21. <https://doi.org/10.1177/0022427801038001001>
- Blau, I., & Eshet-Alkalai, Y. (2017). The Ethical Dissonance in Digital and Non-Digital Learning Environments: Does Technology Promotes Cheating among Middle School Students? *Computers in Human Behavior*, 73, 629-637. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.074>
- Bloodgood, J. M., Turnley, W. H., & Mudrack, P. (2008). The Influence Of Ethics Instruction, Religiosity, And Intelligence On Cheating Behavior. *Journal of Business Ethics*, 82(3), 557-571. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9576-0>
- Chandrawati, N. B., & Ratnawati, D. (2021). Studi Financial Statement Fraud dengan Fraud Triangle Theory. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 147-159. <https://doi.org/10.4324/9781003200383-17>
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi Covid-19: Dimensi Fraud Pentagon. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66-83.
- Clements, L. A. (2020). *Plagiarism and Cheating in Response to The Pandemic*. International Center for Academic Integrity.



- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41-54.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 221-234.
- Fadhilah, N. H. K., Rukoyah, S., & Heliani. (2022). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan BUMN. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 240-249. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Fontanella, A., Chandra, N., & Sriyuniati, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155-164. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>
- Hadi, F. I. (2021). *Analisis Kasus Pelanggaran Pasar Modal Oleh PT Hanson Internasional Tbk*.
- Hanifah, I. A., & Clyde, V. (2022). The Effect of Whistleblowing System toward Fraud Prevention: Mediation of Forensic and Investigative Audit. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 97-105. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7530>
- Herlyana, M. V., Sujana, E., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 11.
- Ismail, S., & Yussof, S. H. (2016). Cheating Behaviour Among Accounting Students: Some Malaysian Evidence. *Accounting Research Journal*, 29(1), 20-33. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2014-0050>
- Jannah, N. N. (2021). *Pengaruh Self Efficacy Akademik, Moral Integrity, Religiusitas dan Konformitas terhadap Academic Dishonesty Pada Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., & De Li, S. (2001). Does Adolescent Religious Commitment Matter? A Reexamination Of The Effects Of Religiosity On Delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 22-44. <https://doi.org/10.1177/0022427801038001002>
- Kang, H. (2020, June). Med School Students in South Korea Caught Cheating on Online Exams During Coronavirus Pandemic. *AbcNEWS*.
- Kristanto, S. B., Angeline, A., & Subagyo, S. (2021). Survei Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 179-196. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p179-196>
- Laily, N. dan F. R. (2020). Accounting Students' Academic Fraud: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Business Education*, 5(September), 38-53.
- Maria, E., & Halim, A. (2020). Implementasi Kebijakan Desentralisasi dan Korupsi Kepala Daerah di Indonesia. In Harnovinsah, A. Sopanah, & R. P. Sari (Eds.), *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (1st ed., pp. 21-37). Unitomo Press.
- Mauboy, B. E., & Pesudo, D. A. A. (2019). Sifat Machiavillan, Komitmen Profesional Mahasiswa Terhadap Intensi Kecurangan Dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderasi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 119-125. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3727>
- Melati, I. N., Wilopo, R., & Hapsari, I. (2018). Analysis of the effect of fraud triangle dimensions, selfefficacy, and religiosity on academic fraud in accounting students. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1536>
- Mensah, C., & Azila-Gbette, E. M. (2018). Religiosity And Students' Examination Cheating: Evidence From Ghana. *International Journal of Educational Management*, 32(6), 1156-1172. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2017-0165>
- Mustapha, R. (2016). Does Islamic Religiosity Influence The Cheating Intention Among Malaysian Muslim Students? A Modified Theory of Planned Behavior. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(12), 389-406. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v6-i12/2504>
- Muthia, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring/Online*. 7, 175.
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Gonettheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis*

- Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*), 5(1), 41.  
<https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>
- Nisa, C., & Fitriyanti, P. (2021). *Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Madani Balikpapan*. 7(1), 6.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(September), 48-59.
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147-153.  
<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13-21.
- Rompis, A. I., & Hapsari, A. N. S. (2022). Aksi dan Motif Seseorang Melakukan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Kemahasiswaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 83-96.  
<https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7468>
- Salsabilla, S. (2020). Islamic Religiosity Dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 81-94.  
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.38>
- Sidi, Y., Blau, I., & Eshet-Alkalai, Y. (2019). How is the ethical dissonance index affected by technology, academic dishonesty type and individual differences? *British Journal of Educational Technology*, 50(6), 3300-3314.  
<https://doi.org/10.1111/bjet.12735>
- Sun, D. (2020, March). Coronavirus: NUS Students Allegedly abuse COVID-19 Measures to Cheat on Exam. *The Strait Times*.
- wahyuni, indri, Sutarno, & Andika, R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 131-144.
- Wiebe, K. F., & Fleck, J. R. (1980). Personality correlates of intrinsic, extrinsic, and nonreligious orientations. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 105(2), 181-187.  
<https://doi.org/10.1080/00223980.1980.9915149>
- Zamzam, I., Mahdi, S., & Ansar, R. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1-24.